

PENGARUH MODAL PRODUKSI DAN UPAH TENAGA KERJA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA WAHYU ARTHA HANDICRAFT INDUSTRI KERAJINAN BOKOR DESA MENYALI TAHUN 2014

Kadek Sapta Pramudita

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email : sapta_pramudita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) modal produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, (2) upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, dan (3) modal produksi dan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modal produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, (2) upah tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, dan (3) modal produksi dan upah tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai $f_{hitung} 14,966 > F_{tabel} 4,26$ dan $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$.

Kata kunci: modal produksi, penyerapan tenaga kerja, upah tenaga kerja

Abstract

This study was aimed at finding out the effect of (1) production capital of the employees absorption at Wahyu Artha Handicraft *Bokor* Industry in Menyali Village in 2014, (2) the salary of the employees in Wahyu Artha Handicraft *Bokor* Industry at Menyali Village in 2014, and (3) production capital and salary of the employees at Wahyu Artha Handicraft *Bokor* Industry in Menyali Village in 2014. This study is categorized into a causal study. The data were collected by documentation method. The result of the study show that (1) production capital affected of the employees absorption at Wahyu Artha Handicraft *Bokor* industry in Menyali Village in 2014, (2) the salary of employees affected of the employees absorption at Wahyu Artha Handicraft *Bokor* industry in Menyali Village in 2014, and (3) production capital and salary of employees affected of the employees absorption at Wahyu Artha Handicraft *Bokor* industry in Menyali Village in 2014. It was shown by the value of $F_{count} 14,966 > F_{table} 4,26$ and $p\text{-value} < \alpha$ or $0,001 < 0,05$.

Keywords: production capital, absorption of employees, salary of employees

PENDAHULUAN

Dalam suatu industri, faktor-faktor produksi memiliki peranan penting dalam menjalankan aktifitas industri. Menurut Hernanto (2011:87) faktor produksi adalah semua unsur yang menompang usaha penciptaan nilai atau produksi barang/jasa. Faktor-faktor produksi terdiri dari empat yaitu : (1) tanah atau sumber daya alam, (2) tenaga kerja, (3) modal, (4) skill. Setiap industri selalu membutuhkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan skill untuk proses produksi.

Modal dalam suatu industri mempunyai peranan yang sangat vital, karena dibutuhkan dalam pendirian maupun operasional industri, karena itu berhasil atau tidaknya aktivitas suatu industri salah satunya ditentukan oleh modal. Modal dapat bertambah apabila laba juga bertambah, oleh karena itu suatu industri akan memaksimalkan laba dengan cara meningkatkan jumlah penjualan, dengan jumlah modal yang besar, maka akan dapat mengembangkan usaha (menambah unit usaha) sehingga tenaga kerja yang bisa diserap juga meningkat.

Selain modal, tenaga kerja juga memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan industri. Menurut Bambang Raharjo (2005:121) "tenaga kerja adalah penduduk yang dapat bekerja dan sanggup bekerja bila ada permintaan". Ketika tenaga kerja atau karyawan sudah menjalankan tugasnya masing-masing, maka industri tersebut akan memberikan imbalan berupa gaji atau upah. Menurut Purwono Haji (2003:2) upah adalah pembayaran kepada karyawan atau pekerja yang dibayar menurut lamanya jam kerja dan diberikan kepada mereka yang biasanya tidak mempunyai jaminan untuk dipekerjakan secara terus-menerus, sedangkan Pasal 1 angka 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja / buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh dan keluarganya atas suatu

pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Disamping modal dan tenaga kerja, faktor produksi lainnya adalah sumber daya alam dan *skill*. Sumber daya alam berupa unsur-unsur alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan *skill* adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Dalam dunia usaha, modal dan upah memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Ketika modal mengalami peningkatan, maka tenaga kerja yang bisa diserap akan mengalami peningkatan, sedangkan ketika tingkat upah mengalami peningkatan, pemilik industri harus berpikir untuk memperkerjakan seseorang, karenapenambahan modal pada setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula, dan ketika tingkat upah makin tinggi maka tenaga kerja yang diminta berkurang, hal itu dilakukan industri untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh industri tersebut. Setiap industri mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan, maka setiap penambahan tenaga kerja, industri akan membandingkan antara besarnya pendapatan keseluruhan yang diterima industri dengan biaya keseluruhan yang ditanggung oleh industri. Modal dalam industri terdiri dari modal investasi awal, modal produksi, dan modal operasional. Modal investasi awal ini cukup besar karena dipakai untuk jangka waktu yang panjang. Namun, perlu disadari nilai modal investasi awal ini kemudian akan menyusut dari tahun ketahun tergantung jenis barangnya sendiri. Oleh karena itu, sekecil apapun nilai barangnya, jika memiliki fungsi menyokong awal usaha

hendaknya dihitung dan dikelompokkan ke dalam modal investasi awal ini. Modal produksi termasuk modal yang vital karena ini adalah modal yang kita keluarkan untuk membeli atau memproduksi barang usaha. Penggunaannya bisa dilakukan berkala atau sesuai pesanan yang datang, tergantung jenis usaha yang kita jalani, sedangkan modal operasional pengeluaran yang kita keluarkan untuk penggunaan-penggunaan operasional dalam menjalankan usaha.

Desa Menyali yang tergolong memiliki pertumbuhan penduduk tinggi, sedang dalam proses penataan pembangunan daerahnya. Peningkatan penawaran tenaga kerja tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja. Sebagai hasilnya, sebagian tenaga kerja tidak mendapatkan pekerjaan atau akan menjadi pengangguran, untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan memperluas lapangan kerja, salah satunya dengan pengembangan industri. Dalam kaitannya dengan perekonomian, industri kecil mampu meningkatkan perekonomian khususnya negara sedang berkembang yang mempunyai jumlah tenaga kerja yang cukup besar. Industri menjadi sektor yang diandalkan untuk perluasan penciptaan lapangan kerja, terutama, pada cabang-cabang industri yang bersifat padat karya.

Sektor industri memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap tenaga kerja, menyebarkan kegiatan pembangunan di daerah, serta mempunyai kekuatan untuk mendorong bagi pertumbuhan sektor-sektor lainnya (Hall, 2003). Pendapat Hall juga didukung oleh Kristanto (2002:155) yang menyatakan "industrialisasi menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat modern dan merupakan motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kemakmuran dan mobilitas perorangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada sebagian besar penduduk dunia, terutama di negara-negara maju. Bagi negara berkembang, industri sangat esensial untuk memperluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Banyak kebutuhan umat manusia hanya dapat

dipenuhi oleh barang dan jasa yang disediakan dari sektor industri".

Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan semakin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha industri. Pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan modal, bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga turut menentukan keanekaragaman industri negara tersebut, semakin besar modal yang tersedia, maka semakin beranekaragam jenis industrinya dan industri tersebut bisa berkembang sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin tinggi.

Industri berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Kabupaten Buleleng juga memperhatikan kondisi industrinya. Hal ini terbukti dari adanya pembangunan industri kerajinan bokor yang dilaksanakan di Desa Menyali, Kecamatan Sawan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni ataupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah. Salah satu industri kerajinan bokor yang ada di Desa Menyali adalah Wahyu Artha Handicraft. Keberadaan Wahyu Artha Handicraft ini tentu akan memerlukan tenaga kerja dan modal untuk kegiatan produksi, pemasaran atau yang lainnya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada Wahyu Artha Handicraft industri kerajinan bokor yang ada di Desa Menyali pada tahun 2014, jumlah modal produksi dan upah tenaga kerja yang diberikan pada tenaga kerja beragam setiap bulannya. Pada bulan pertama jumlah modal produksi sebesar Rp. 15.000.000,00, dan jumlah upah tenaga kerja yang diberikan Rp. 900.000,00/bulan dengan tenaga kerja 6 orang, sedangkan pada bulan kedua, jumlah modal produksi sebesar Rp. 19.000.000,00, dan jumlah upah tenaga kerja yang diberikan Rp. 1.050.000,00/bulan dengan tenaga kerja 9

orang. Pada bulan selanjutnya jumlah modal produksi sebesar Rp. 19.000.000,00, dan jumlah upah tenaga kerja yang diberikan Rp.1.200.000,00/bulan dengan tenaga kerja 7 orang. Dari data tersebut, ketika terjadi kenaikan modal produksi dan upah tenaga kerja, tenaga kerjanya juga meningkat, sedangkan ketika jumlah modal produksi tetap dan jumlah upah yang diberikan meningkat, tenaga kerjanya berkurang. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai "Pengaruh Modal Produksi dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014"

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal. Indriantoro dan Supomo (2009) mendefinisikan penelitian kausal sebagai penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi fakta atau peristiwa yang sedang diteliti sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) dan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel terikat yang terdiri dari penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel bebas yang terdiri dari modal produksi dan upah tenaga kerja. Dengan hasil penelitian yang didapatkan, diharapkan Wahyu Artha Handicraft dapat mengetahui informasi mengenai kebijakan dalam penggunaan modal produksi dan pemberian upah tenaga kerja agar penyerapan tenaga kerja yang dilakukan bisa lebih maksimum.

Subjek dalam penelitian ini adalah Wahyu Artha Handicraft industri kerajinan bokor Desa Menyali. Objek penelitian adalah modal produksi, upah tenaga kerja, dan penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Kuncoro, 2009:145). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah modal produksi, jumlah upah tenaga kerja, dan jumlah penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Kuncoro, 2009:148). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah modal produksi, jumlah upah tenaga kerja, dan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) dokumentasi. Menurut Sugiyono (2006:138) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengambil data, catatan, dan dokumen industri yang relevan dengan keperluan peneliti yang nantinya diolah sebagai bahan penelitian yang dipergunakan untuk memperoleh data jumlah modal produksi, jumlah upah tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja. (2) wawancara, Sugiyono (2006:141) wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan peneliti dengan pemilik Wahyu Artha Handicraft melalui wawancara tidak berstruktur. Wawancara dipergunakan untuk memperoleh penjelasan mengenai sumber modal, teknik pemberian upah tenaga kerja, serta permasalahan atau kesulitan yang pernah dialami oleh Wahyu Artha Handicraft.

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan jenis data yang dikumpulkan maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Hasan (2013: 107) "Analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya, uji serentak dan uji individual". Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk menyatakan layak/tidaknya sebelum analisis linier berganda maka terlebih dahulu dilakukanlah uji asumsi klasik. Uji

asumsi klasik terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji autokorelasi, (3) uji heteroskedastisitas, dan (4) uji multikolinearitas, dimana uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Jika pengujian menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau disebut homoskedastisitas, uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar *scatterplot* antara nilai prediksi variabel bebas ZPRED (nilai prediksi, sumbu X) dengan residualnya SRESID (nilai residualnya, sumbu Y). Apabila pada grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu

yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Dan uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas, Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Pengaruh modal produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft dianalisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh modal produksi terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial. Adapun hasil analisis uji t untuk variabel modal dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil uji statistik t_{tes} Modal Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.272	2.148		1.270	.236
Modal Produksi	6.035E-7	.000	1.046	5.460	.000

Hasil uji statistik untuk variabel modal produksi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $5,460 > t_{tabel}$ 1,81246 atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya modal produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014.

Pengaruh upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu

Artha Handicraft dianalisis dengan menggunakan uji t dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial. Adapun hasil analisis uji t untuk variabel upah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2 Hasil uji statistik t_{tes} upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.727	2.148		1.270	.236
Upah Tenaga Kerja	-5.898E-6	.000	-.628	-3.278	.010

Hasil uji statistik untuk variabel upah tenaga kerja, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -3,278 > t_{tabel} 1,81246$ atau $p\text{-value} = 0,010 < \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya upah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga pada Wahyu

Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014

Pengaruh modal produksi dan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft dianalisis dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 3 Hasil uji statistik F modal produksidan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.795	2	12.397	14.966	.001 ^a
Residual	7.455	9	.828		
Total	32.250	11			

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,966, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,26 jadi $f_{hitung} 14,966 > F_{tabel} 4,26$ dan $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya modal produksidan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal produksidan upah tenaga kerjaterhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014 dapat diketahui melalui hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Adapun hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (*Adjusted RSquare*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.717	0,91014

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,717. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel bebas (variabel modal produksidan upah tenaga kerja) terhadap naik turunnya atau variasi variabel terikat (variabel

penyerapan tenaga kerja) adalah sebesar 71,7% dan sisanya sebesar 28,3% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian ini (terkumpul dalam variabel pengganggu atau e). Std. Error of the Estimate (SEE) sebesar 0,91014, makin kecil nilai SEE akan

membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan pengolahan data, untuk mengetahui persamaan garis regresi pengaruh modal produksidan upah tenaga

kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014 digunakan analisis koefisien beta dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5berikut ini.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Koefisien Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.727	2.148		1.270	.236
Modal Produksi	6.035E-7	.000	1.046	5.460	.000
Upah Tenaga Kerja	-5.898E-6	.000	-.628	-3.278	.010

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dapat dibuat Persamaan garis regresi yang dapat dibuat untuk menggambarkan pengaruh modal produksi dan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft adalah sebagai berikut

$$\hat{Y} = 2,727 + 6,035x_1 - 5,898x_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Penyerapan Tenaga Kerja,

X_1 = Modal Produksi,

X_2 = Upah Tenaga Kerja,

E = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Persamaan garis regresi tersebut mengartikan bahwa pada saat nilai X_1 (modal produksi), dan X_2 (upah tenaga kerja), bernilai 0 atau konstan, maka nilai Y (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 2,727. Setiap ada perubahan variabel bebas baik X_1 (modal produksi), dan X_2 (upah tenaga kerja), sebesar satu satuan maka Y (Penyerapan Tenaga Kerja) akan mengalami perubahan sebesar nilai koefisien beta masing-masing variabel bebas dikalikan dengan besarnya kenaikan yang terjadi. Misalnya, setiap terjadi kenaikan X_1 (modal produksi) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Y (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 6,035, kenaikan X_2 (upah tenaga kerja) sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Y (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 5,898. Hal ini berarti ketika modal produksi mengalami peningkatan, akan

meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada Wahyu artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, dan ketika upah tenaga kerja mengalami peningkatan, akan mengurangi penyerapan tenaga kerja pada Wahyu artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, sebaliknya ketika modal produksi mengalami penurunan, akan menurunkan penyerapan tenaga kerja pada Wahyu artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, dan ketika upah tenaga kerja mengalami penurunan, akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada Wahyu artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh modal produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, diketahui bahwa secara parsial modal produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal produksi yang dimiliki Wahyu Artha Handicraft, maka semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh industri tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Neti (2009:70) modal dapat digunakan untuk membeli bahan

baku untuk melakukan proses produksi. Dengan penambahan bahan baku yang akan diproduksi akan berpengaruh terhadap tenaga kerja yang digunakan. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli bahan baku maka meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zamrowi (2007) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil mebel di kota Semarang. Berdasarkan hal tersebut, modal memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan dalam hal ini Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali, dimana jika modal produksi yang dimiliki tinggi maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, jika modal yang dimiliki rendah maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014, diketahui bahwa secara parsial upah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014. Ini berarti bahwa semakin tinggi upah yang diberikan, maka semakin sedikit tenaga kerja yang diserap. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ehrenberg (2002:68) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Selain itu, penelitian yang dilakukan Rini Sulistiawati (2012) tentang Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Propinsi di Indonesia menyatakan bahwa secara parsial upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh modal produksidan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali

Tahun 2014, diketahui bahwa secara simultan modal produksidan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014. Besarnya pengaruh simultan modal produksidan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014 sebesar 0,717 atau 71,7%. Hal ini baik secara parsial maupun simultan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sony Sumarsono (2003:105) penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh modal dan upah tenaga kerja. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris (2013) menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan modal dan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Modal produksiberpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 5,460 > t_{tabel} = 1,81246$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. (2) Upah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = -3,278 > t_{tabel} = 1,81246$ atau $p\text{-value} = 0,010 < \alpha = 0,05$. (3) Modal produksidan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali Tahun 2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $f_{hitung} = 14,966 > F_{tabel} = 4,26$ dan $p\text{-value} < \alpha = 0,000 < 0,05$ Persamaan garis regresi untuk menggambarkan pengaruh modal produksidan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor

Desa Menyali Tahun 2014 adalah $\hat{Y} = 2,727 + 6,035X_1 - 5,898X_2 + e$

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi Wahyu Artha Handicraft Industri Kerajinan Bokor Desa Menyali diharapkan mampu meningkatkan modal produksidan mampu memberikan upah tenaga kerja secara efektif sehingga penyerapan tenaga kerja yang dilakukan bisa lebih maksimum, mengingat hasil analisis yang dilakukan modal produksidan upah tenaga kerja berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana modal berpengaruh positif dan upah tenaga kerja berpengaruh negatif. (2) Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai penyerapan tenaga kerja pada suatu perusahaan atau industri, diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait dengan pengaruh modal produksi dan upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja dengan metode penelitian yang sama dan perusahaan yang berbeda guna keberlakuan temuan ini secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ruky. 2009. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ananta, Aris. 2000. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan PAU Bidang Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suarsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dessler, Gary. 1997. *Manajemen Personalialia*. Jakarta : Erlangga.
- Ehrenberg, Ronald G. 2002. *Modern Labour Economic*, Scoot and Foresman Company.
- Hall.2003."Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri". Tersedia Pada <http://eprints.undip.ac.id/5997/1/hestimaharani98.pdf> (diakses tanggal 23/09/2014)
- Handoko, T. Hani. 2001, *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia Edisi.Kedua*.Yogyakarta : BPFE
- Haris, Abdul. 2013. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Sutera di Kabupaten Wajo. Tersedia pada repository unhas.ac.id/bitstream/handle/.../skripsi%20lengkap.pdf (diakses tanggal 25/02/2015)
- Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2007. *Manajemen Dasar*. Jakarta : Gunung Agung
- Hernanto 2011 *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Indriantoro dan Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kartasapoetra, Setiady.2000. *Manajemen Perupahan Pada Perusahaan*. Jakarta :Media aksara
- Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Yogyakarta.ANDI.
- Kuncoro. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : UPP AMP YKPM
- Kuncoro, Haryo. 2001. "Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja". .pdf (diakses tanggal 5 Desember 2014)
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF
- MT, Rionga. 2007. *Pengertian tenaga kerja angkatan kerja*.pdf (diakses tanggal 1 Desember 2014)
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Musanaf. 1999. *Manajemen Kepegawaian*. Jakarta : Gunung agung.
- Neti. 2009. *Manajemen Keuangan, Dasar dan Aplikasi*. Bandung: Lab. UPI

- Prawirosentono, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Purwono H. 2003. *Sistem Personalia Edisi Ke-3*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Raharjo, Bambang. 2005. *Ekonomi*. Yogyakarta : ANDI
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan edisi keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Subekti. 2007. *Pengaruh Upah riil Terhadap Penyerapan tenaga Kerja*. Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Diponegoro Semarang. Tersedia pada eprints.undip.ac.id/1680/1/Subekti.pdf
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Propinsi di Indonesia*. Universitas Negeri Pontianak. Tersedia pada ejournal-riset.polnep.ac.id/bo/upload/.../08-eksos%206%20rini%20okt12.pdf (diakses tanggal 02/12/2014)
- Sonny, Sumarsono. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Syafril, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syaiful. 2003. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Tambunan, Tulus. 2002. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. 2003. Jakarta. Tersedia pada <http://www.gracialawfirm.com/doc2/UU%20NO%2013%20TAHUN%202003%2003KETENAGAKERJAAN.pdf> (diakses tanggal 08/06/2014).
- Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil*, Universitas Diponegoro Semarang. Tersedia pada eprints.undip.ac.id/15705/1/M_Taufik_Zamrowi.pdf (di akses pada tanggal 12 November 2014).